

PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* PADA MATERI ASMA'UL HUSNA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

ANI SOFIYANTI

Guru PAI SMP Negeri 14 Balikpapan, Kalimantan Timur

anisofiyanti@gmail.com

ABSTRAK

Di dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru sering menggunakan metode ceramah yang lebih terpusat pada guru, sehingga guru yang lebih aktif dan siswanya bersifat pasif. Oleh karena itu, maka dilakukanlah perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi pokok Asma'ul Husna dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* siswa kelas VII-D SMP Negeri 14 Balikpapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VII-D SMP Negeri 14 Balikpapan hal itu ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar pada tiap siklus. Pada tahap pra siklus hanya terdapat 14 siswa yang telah tuntas dalam belajarnya atau 36,84 %, pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 57,14%. Dan pada siklus II tindakan perbaikan lanjut dan hasil belajar siswa meningkat menjadi 31 siswa yang telah tuntas dalam belajarnya atau 85,71%.

Kata Kunci: Model *Make a Match*, Asma'ul Husna, Hasil Belajar

ABSTRACT

In teaching Islamic Religious Education and Ethics material, teachers often use a lecture method that is more teacher-centered, so that teachers are more active and students are passive. Therefore, improvements were made through Classroom Action Research (PTK) by using the Make a Match learning model in learning Islamic Religious Education and Ethics to improve student learning outcomes. This study aims to determine the improvement of the results of Islamic Religious Education and Ethics on the subject matter of Asma'ul Husna by using the Make a Match learning model for grade VII-D students of SMP Negeri 14 Balikpapan. The results showed that using the Make a Match learning model can improve the learning outcomes of Islamic Religious Education and Ethics for class VII-D students of SMP Negeri 14 Balikpapan, this is shown by an increase in student learning outcomes from precyclical conditions, cycle 1, and cycle 2. The results obtained in this study were an increase in the completeness of learning outcomes in each cycle. In the pre-cycle stage, there were only 14 students who had completed their learning or 36.84%, in the first cycle the completion of

student learning increased to 57.14%. And in cycle II, further remedial actions and student learning outcomes increased to 31 students who had completed their learning or 85.71%.

Keywords: *Model Make a Match, Asma'ul Husna, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menarik agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai unsur pemberi, penyalur dan penyampai ilmu. Oleh karena itu, proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian interaksi antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, interaksi atau timbal balik anatara guru dan siswa itu syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dalam proses keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cara mengajar guru. Untuk itu guru harus memiliki dan menguasai berbagai macam model pembelajaran dan strategi serta mampu berinteraksi baik dengan siswa agar hasil belajar yang diinginkan dalam mengajar tercapai. Guru perlu mengenal berbagai macam model pembelajaran yang ada, agar dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan merangsang siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, agar siswa antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bertukar informasi dan saling memberikan semangat, tujuan akhir dari semua proses pembelajaran yaitu hasil belajar yang memuaskan.

Dengan mempertimbangkan masalah yang terjadi di SMP Negeri 14 Balikpapan peneliti mencoba memperkenalkan Strategi Pembelajaran *Make a Match*, peneliti memilih menggunakan metode *Make a Match* ini karena dalam metode ini ada unsur permainan dan metode ini menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran, metode *Make a Match* ini juga sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. dengan demikian, pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Strategi pembelajaran *Make a Match* ini mengajak siswa mencari jawaban yang tepat terhadap suatu pertanyaan dengan cara mencari pasangan yang memegang jawaban yang benar secara acak dengan konsep yang dimaksud.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini meliputi: (1) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Asma'ul Husna yang ditandai dengan nilai rata-rata 63,16% siswa masih berada di bawah KKM atau kurang dari 78. (2) Metode yang digunakan guru masih kurang didukung, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. (3) Masih banyak siswa yang sulit memahami materi pelajaran secara optimal.

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa Pada Materi pokok Asma'ul Husna yang dimaksud dengan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi pokok Asma'ul Husna dalam penelitian ini adalah suatu usaha untuk meningkatkan prestasi siswa agar lebih baik dari sebelumnya pada pembelajaran materi pokok Asma'ul Husna. (2) Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya penggunaan Metode *Make a Match* pada materi Asma'ul Husna dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat: (1) Dapat memberikan sumbangan atau masukan bagi pengembangan bidang pendidikan khususnya mengenai peningkatan hasil belajar melalui metode pembelajaran *Make a Match*. (2) Bagi siswa; untuk memotivasi para siswa supaya lebih senang terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat dan memudahkan para siswa dalam memahami materi Asma'ul Husna. (3) Bagi guru; membantu agar memperbaiki proses pembelajaran supaya lebih menarik, memberikan pemahaman dan pengalaman mengajar dengan metode *Make a Match*, dan untuk memotivasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* dalam proses pembelajaran.

Menurut Bloom (2009: 25), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Sedangkan menurut Sudjana (2001: 35) Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Pendapat lain pun dikemukakan oleh Nasution (1989:18) bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Berdasarkan teori Bernawi munthe (2009: 40) hasil belajar dicapai melalui 3 ranah, yaitu: (1) Ranah Kognitif, Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesa (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). (2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu penerimaan (*receiving*), partisipasi (*responding*), penilaian/ penentuan sikap (*valuing*), organisasi (*organization*), pembentukan karakter atau pola hidup (*characterzation*), (3) Ranah Psikomotor, meliputi persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan mekanis terbiasa

(*mechanism*), gerakan respons kompleks (*complex over response*), penyesuaian pola gerakan (*adaptation*), kreativitas (*origination*).

Model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) dikembangkan oleh Lorn Curran pada tahun 1994 pada model ini siswa diminta mencari pasangan dari kartu, Aqib Zainal (2013 : 23). Model pembelajaran *Make a Match* adalah pembelajaran di mana siswa mencari pasangan sambil mempelajari konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran *Make and Match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi di samping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu (Wahab, 2007 : 59). Metode pembelajaran *make a match* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match* anak-anak diajak untuk belajar dan sambil bermain.

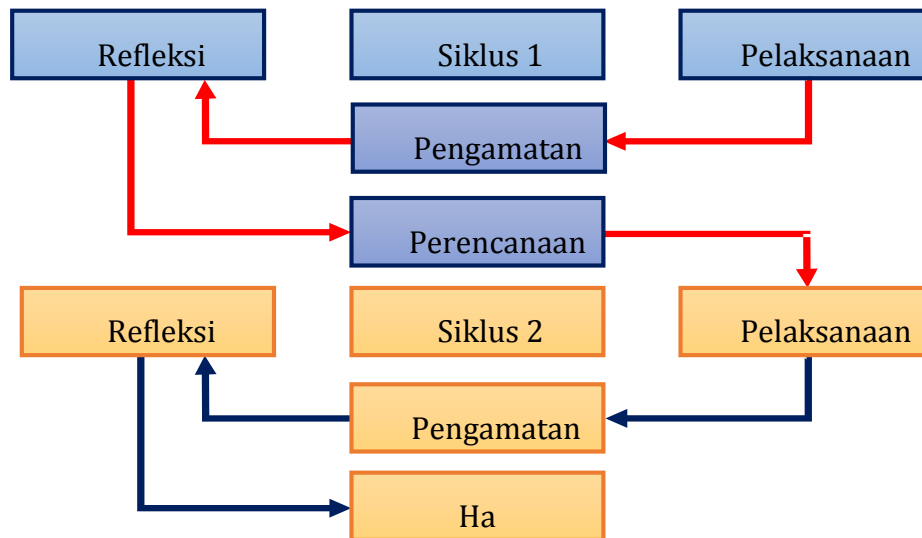
Kelebihan pembelajaran *Make a Match* antara lain: (1) Dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik (2) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (3) Cocok untuk tugas sederhana (4) Interaksi lebih mudah (5) Lebih mudah dan cepat membentuknya. Sedangkan kelemahan model *Make a Match* ini, yaitu: (1) Jika guru tidak menggunakan dengan baik maka akan banyak waktu yang terbuang (2) Jika guru kurang menguasai kelas maka kelas akan riuh (3) Banyak kelompok yang melanggar dan perlu dipantau.

Model *make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar karena dalam metode ini siswa dituntut untuk belajar aktif berfikir ilmiah dan mandiri untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, sesuai dengan tujuan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Balikpapan beralamat di Jalan Kutilang Raya, Gunung Bahagia, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur 76114 dengan ruang kelas 28, laboratorium IPA 1, laboratorium komputer 1, perpustakaan 1, sanitasi 2, dan sanitasi siswa 2. Fasilitas ruang yang tersedia digunakan oleh seluruh warga sekolah yang terdiri dari guru 47 orang yang mendampingi siswa laki-laki 502 dan siswa perempuan 501 yang dibagi dalam 28 rombongan belajar (rombel). Kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah Kurikulum 2013. Alasan yang mendasari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih banyak berada di bawah KKM. Penggunaan metode *Make a Match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-D SMP Negeri 14 Balikpapan yang berjumlah 36 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 19 perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Perhatikan gambar berikut :

Gambar 1. Skema Prosedur Penelitian

Secara lebih rinci, empat tahap tersebut sebagai berikut: (1) Tahap Perencanaan, hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah: mengidentifikasi masalah, merancang Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), menerapkan metode *Make a Match*, menyusun lembar aktivitas siswa dan aktivitas guru, menyusun lembar kegiatan siswa, menyusun kisi-kisi soal, menyusun soal tes hasil belajar dan jawabannya. (2) Tahap Pelaksanaan antara lain : menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban, menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru kemudian memberikan lembar tersebut ke observer untuk mengamati proses pembelajaran, guru menyampaikan materi Asma'ul Husna, guru membentuk kelompok, setiap siswa mendapat satu buah kartu, setiap siswa memikirkan jawaban atas soal dari kartu yang di pegang, setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban), setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, siswa mempersentasikan hasil mencocokkan kartu yang telah didapatkan, siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran dan siswa mengerjakan tes hasil belajar. (3) Pengamatan, pada: (a) Aktivitas siswa yakni keterlibatan, ketekunan, dan kerjasama. (b) Hasil Belajar Siswa meliputi : nilai individu siswa, nilai rata-rata kelas, banyaknya siswa yang tuntas belajar, yaitu skor yang dicapai siswa ≥ 70 , persentase tuntas belajar secara klasikal dan (4) Aktivitas/performa guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode *Make a Match* pada materi Asma'ul Husna dengan menggunakan metode penilaian. (4) Refleksi, meliputi langkah-langkah sebagai berikut: menganalisis data maupun informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan mengenai hasil dan aktivitas belajar siswa serta perfoma guru, memberi penjelasan terhadap informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan mengenai hasil dan aktivitas siswa serta perfoma guru, menyimpulkan hasil pelaksanaan tindakan, sebagai peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya dalam upaya menghasilkan perbaikan dan merancang tindak lanjut.

Untuk memperoleh data yang objektif dan valid hasil belajar siswa kelas VII-D SMP Negeri 14 Balikpapan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data antara lain : (1) Tes, berupa tes formatif (ulangan harian) dalam bentuk tes tertulis uraian sebanyak 5 butir soal. (2) Observasi yang dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik, atau pemetaan kelas. (3) Dokumentasi, yakni pengumpulan data dengan catatan secara tertulis untuk menyelidiki benda-benda yang menjadi dokumen dan dokumen- dokumen yang relevansi dengan penelitian, seperti silabus, RPP, hasil ujian/tes, dan laporan-laporan kegiatan pembelajaran. Metode ini digunakan untuk menunjang memperoleh data-data tentang latar belakang subyek penelitian yang meliputi latar belakang/sejarah berdirinya visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, serta data-data tentang penggunaan metode *Make a Match* dalam pokok bahasan Asma'ul Husna.

HASIL PENELITIAN

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Tahap pertama dari penelitian ini, yaitu tahap perencanaan, sebelum melakukan tahap perencanaan ini, peneliti melakukan refleksi awal yang bertujuan untuk mengetahui kondisi kelas dan keadaan di kelas VII-D SMP Negeri 14 Balikpapan. Adapun hasil refleksi awal diperoleh informasi bahwa jumlah siswa di kelas VII-D, yaitu 36 siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan (terlampir). Sedangkan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 14 Balikpapan sudah berjalan dengan baik namun guru masih kurang dalam membuat variasi pembelajaran, guru hanya menyampaikan materi secara verbalisme saja dan sangat jarang menggunakan metode dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil data prasurvei diketahui hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM, yaitu 25 siswa dengan presentase 62,50% sedangkan hasil belajar siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 14 siswa dengan presentase 36,84%. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan kurangnya aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru diamati oleh obsever. Aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi pemahaman materi bagi siswa, hasil observasi aktivitas guru saat proses pembelajaran dapat dilihat bahwa guru telah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dalam proses pembelajaran pada siklus I, kegiatan atau aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama presentase sebesar 62,5%, presentase pada pertemuan kedua sebesar 68,75% dan presentase pertemuan ketiga sebesar 75%. Namun berbeda dengan presentase di setiap indikator aktivitas yang diamati. Pada indikator pertama presentase sebesar 58,25%, pada indikator kedua sebesar 75,0%, pada

indikator ketiga sebesar 62,5% dan pada indikator yang keempat sebesar 75%. Berdasarkan data tersebut peneliti berupaya merefleksikan guna memperbaiki pada pertemuan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang akan dilakukan pada Siklus II yaitu: (1) Guru sebaiknya mengarahkan siswa untuk selalu bekerja sama dalam kelompoknya pada saat pembelajaran berlangsung dan guru mendekati kelompok yang pasif pada saat diskusi. (2) Guru lebih menekankan penjelasan materi dan merangsang siswa untuk aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami siswa. (3) Memberikan penghargaan, memotivasi kepada siswa agar lebih percaya diri untuk maju ke meja turnamen untuk bertanding.

Dalam proses pembelajaran pada siklus II, kegiatan atau aktivitas belajar siswa dapat dilihat bahwa presentase aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama presentase sebesar 62,5% presentase pada pertemuan kedua sebesar 81,25% dan presentase pertemuan ketiga sebesar 87,5%. Namun berbeda dengan presentase di setiap indikator aktivitas yang diamati. Pada indikator pertama presentase sebesar 62,5%, pada indikator kedua sebesar 75%, pada indikator ketiga sebesar 66,67 dan pada indikator yang keempat sebesar 91,75%. Berdasarkan data tersebut diperoleh informasi bahwa di akhir siklus ke II hasil presentase aktivitas siswa sudah meningkat dan sudah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu 70%.

Penelitian hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan siklus II, dengan melihat rata-rata *pretest* dan *posttest* yang sudah diberikan oleh guru kepada siswa kelas VII dengan jumlah 14 siswa. data hasil belajar dengan materi pokok "Asma'ul Husna", setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan 3 kali pertemuan, siswa yang tuntas dalam keguatan *pretest* sebanyak 50% dan pada kegiatan *posttest* sebanyak 85,71%. jadi, hasil belajar siswa mengalami peningkatan 35,71% selama proses siklus II. Dari siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus II telah mencapai target yang ditentukan karena siswa yang mampu mencapai KKM \geq 78 sudah mencapai 80%.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II diketahui bahwa sudah tidak terdapat permasalahan serta kendala dalam proses pembelajaran, dimana siswa sudah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa sudah mencapai target yang telah ditentukan pada penelitian ini. Kekurangan yang terdapat pada siklus I sudah mengalami perbaikan dan peningkatan pada siklus II, sehingga menjadi lebih baik. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah terlaksana dengan baik dan tidak mengalami gangguan yang dapat merubah rencana semula dari penelitian ini.

PEMBAHASAN

Observasi kegiatan guru pada siklus I dan siklus II dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode *Make a Match*. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru diperoleh data bahwa guru telah melakukan semua aktivitas dalam pembelajaran yang sudah ditentukan meskipun masih ada beberapa aktivitas yang belum maksimal. Peningkatan aktivitas mengajar guru dapat dilihat hasil kegiatan guru pada siklus I dan II secara keseluruhan dikatakan baik pada masing-masing pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama diperoleh presentase 61,54% kemudian pada pertemuan kedua meningkat menjadi 67,31% dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 75% . Pada siklus II pertemuan pertama dengan presentase sebesar 86,5% dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 92,8% dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 98%. Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan pada setiap pertemuan mengalami peningkatan.

Hasil data aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran hal tersebut dapat dilihat bahwa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan meskipun masih ada beberapa aktivitas siswa yang belum maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan data dari hasil aktivitas siswa bahwa pada siklus I memperoleh 57,14% sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 85,71% jadi dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 28,57%.

Berdasarkan dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar pada *pretest* siklus I diketahui rata-rata 58, dan presentase sebesar 21,42 Pada *posttest* di ketahui rata-rata 73 dan presentase 57,14% Sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada *pretest* diketahui rata-rata 62 dan presentase 50% , pada *posttest* diketahui rata-rata 83 presentase sebesar 85,71% dari data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar dari siklus I ke II mencapai 10 dengan presentase sebanyak 28,57% hal ini menunjukkan bahwa target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada akhir siklus telah melebihi target yang ditentukan yaitu $\geq 70\%$. Peningkatan kuantitas hasil belajar dipengaruhi oleh karakteristik dari metode *Make a Match*, yaitu yang terdiri dari diskusi kelompok, dan penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi. Dalam diskusi kelompok, siswa dapat bekerja sama satu sama lain untuk menemukan kartu jawaban dan soal. Pembagian kartu jawaban dan soal secara acak sangat bermanfaat, karena siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi dapat mengajari teman pasangan yang memegang kartu soal atau jawaban yang telah dibagikan oleh pendidik. Dengan begitu, pengetahuan siswa tentang materi akan semakin dalam, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis secara umum aktivitas dan hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena guru

maupun siswa memahami bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan yaitu pembelajaran menggunakan metode *Make a Match*. Pada model ini, siswa dapat dilihat sejak awal pembelajaran untuk dapat menyelesaikan soal. Baik siswa maupun guru telah melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan baik, sehingga aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dalam kelas, namun mereka perlu juga membaca, menulis, berdiskusi untuk memecahkan masalah. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, penggunaan metode *Make a Match* dapat dijadikan alternatif baru yang dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan pembelajaran menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak. kelas VII-D SMP Negeri 14 Balikpapan Tahun Ajaran 2019/2020 dengan tingkat ketuntasan pada siklus I sebanyak 57,14% dan siklus II sebanyak 85,71%. Adapun peningkatan ketuntasan dari siklus I ke siklus II sebesar 28,57%. Peningkatan tersebut terjadi karena dalam metode *make a match* memiliki karakteristik seperti kerjasama, permainan, dan penghargaan, sehingga siswa dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah serta tercipta suasana belajar yang aktif, dan menyenangkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi Guru, Diharapkan Metode *make a match* dapat dijadikan alternatif baru yang dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi khususnya bagi guru mata pelajaran akidah akhlak. dalam meningkatkan hasil belajardan aktivitas siswa dan memperbaiki proses belajar mengajar meskipun model pembelajaran yang lain telah diterapkan sebelumnya. (2) Bagi Siswa, dengan diterapkan metode *make a match*, siswa mempunyai sikap yang positif terhadap pembelajaran, seperti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan aktivitas seperti siswa lebih bersemangat, aktif, kreatif, dan bertanggung jawab, serta meningkatkan rasa percaya diri. Oleh karena itu, metode *make a match* perlu diterapkan agar siswa menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilya Figita, dkk. "Penerapan Model Kooperatif *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan" Universitas Pakuan. *Jurnal Matematika Pendidikan Sekolah Dasar* November, 2012. diakses tanggal 15/12/2016.
- Arno. "Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Aktivitas

- Belajar dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G SMP Negeri 3 Singaraja Bali.* Tahun 2005. Diakses tanggal 15/12/2016.
- Alwasilah, (2011). A. Chaedar. *Pokoknya Action Research*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Anggraini, Dewi Septiati dkk. (2015). "Penerapan Make a Match untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar". *Jurnal Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Bandar Lampung.
- Karim, Tetriswati S. "Penerapan Model Pembelajaran Make a Match pada Mata Pelajaran PKN di Kelas IV SDN I Telaga". *Skripsi SI Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar*, Gorontalo.
- Amberi, Mazrur. (2011). Pembelajaran Fiqih di Madsrah Ibtidaiyah, *Jurnal Tarbiyatuna Pendidikan Agama Islam*, Vol 1.
- BSNP. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: Depdiknas 2006. <http://educloud.fkip.unila.ac.id/index.php>.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: CV. Sinar Jaya.
- Hopkins, David. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftakhul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indra, Munawar. (2009). *Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosda Jaya.
- Rusman. (2014) *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Purnada Media Grup.
- Rukmana. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Pemasaran pada Mata Pelajaran Menemukan Peluang Baru dari Pelanggan di SMK Islam Batu. *Skripsi FE*. UM: 2010.
- Saparwadi, Lalu." Pengaruh *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII". Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Hamzanwadi Selong. *Beta Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 8 No.1 Mei 2015.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperatif Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.